

SKRIPSI

FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG MEMENGARUHI AUDITOR DALAM PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

S.M. HARYANTO



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2015**

SKRIPSI

FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG MEMENGARUHI AUDITOR DALAM PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**S.M. HARYANTO
A31110296**



Kepada

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2015**

SKRIPSI

FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG MEMENGARUHI AUDITOR DALAM PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

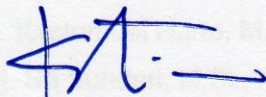
disusun dan diajukan oleh

S.M. HARYANTO
A31110296

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

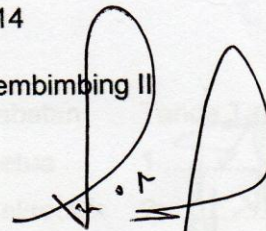
Makassar, 16 Desember 2014

Pembimbing I





Drs. Kastumuni Harto, M.Si, Ak, CPA, CA
NIP 19550110 198703 1 001

Pembimbing II



Dra. Sri Sundari, M.Si, Ak, CA
NIP 19660220 199412 2 001

Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Mediaty, SE, M.Si, Ak., CA
NIP 19650925 199002 2 001

SKRIPSI

FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG MEMENGARUHI AUDITOR DALAM PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

disusun dan diajukan oleh

S.M. HARYANTO
A31110296

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **29 Januari 2015** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Kastumuni Harto, M.Si., CPA., Ak., CA	Ketua	1
2.	Dra. Hj. Sri Sundari, M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2
3.	Dr. Ratna Ayu Damayanti, SE, M.Soc, Sc, Ak., CA	Anggota	3
4.	Drs. Muh. Ishak Amsari, M.Si., Ak., CA	Anggota	4
5.	Drs. Muhammad Ashari, M.SA., Ak., CA	Anggota	5



Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., C.A.
NIP. 196509251990022001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : S. M. Haryanto
NIM : A31110296
jurusan/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG MEMENGARUHI AUDITOR DALAM PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 14 Februari 2015

Yang membuat pernyataan,



S.M. Haryanto

PRAKATA

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Faktor eksternal dan internal yang memengaruhi auditor dalam penghentian prematur atas prosedur audit”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, peneliti dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Orangtua tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, mendidik, memberikan semangat, dorongan dan dukungan serta doa bagi penulis. Terima kasih atas segala perjuangan, pengorbanan, dan keikhlasan yang telah diberikan.
2. Kakak-kakak serta adikku yang telah memberikan semangat, dorongan serta bantuan yang terbesar terhadap peneliti. Tanpa kalian skripsi ini dapat tersusun.
3. Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, SE. MS. Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Mediaty, SE, M.Si, Ak., CA selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
5. Bapak Drs. Kastumuni Harto, M.Si, Ak, CPA, CA selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk

memberi memberikan saran, bimbingan, dukungan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Dra. Sri Sundari, M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi memberikan saran, bimbingan, dukungan, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Rahmawati HS., SE. M.Si., Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan bantuan kepada peneliti.
9. Bapak/Ibu selaku pimpinan dari KAP Drs. Harly Weku; KAP Mansyur Sain dan Rekan; Kap Drs. Rusman Thoeng, M.com, BAP; Kap Drs. Thomas, Blasius, Windartoyo dan Rekan; KAP Usman dan Rekan; dan KAP Yakub Ratan atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di KAP masing-masing.
10. Sahabat-sahabat teman seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama ini, Hangga, Hans, Bony, dan Jo. Terima kasih untuk bantuan, semangat serta doa-doanya selama ini.
11. Teman-teman PMKO yang lain, Donna, Rika, Elis, Gloria, Malsi, Prisil, Fani, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuannya selama ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa Akuntansi 2010 yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama ini.
13. Pihak-pihak lain yang tidak sempat peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila

terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk kritik dan saran kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga Tuhan YME membalas semua kebaikan kepada pihak yang telah disebutkan atas semua bantuannya kepada peneliti. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu para pembaca dan rekan-rekan mahasiswa atau mahasiswi lainnya.

Makasssar, 14 Februari 2015

S.M. Haryanto

ABSTRAK

Faktor Eksternal dan Internal yang Memengaruhi Auditor Dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

External and Internal Factors which Affect to Auditors in Premature Sign-Off of Audit Procedure

S. M. Haryanto
Kastumuni Harto
Sri Sundari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP, serta lokus kendali eksternal terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Responden dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Makassar. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner yang bisa diolah adalah sejumlah 45 kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP, serta lokus kendali eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan tekanan waktu dan risiko audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Kata kunci: penghentian prematur atas prosedur audit, tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas

The research aimed to analyse the influence of time pressure, audit risk, materiality, review procedure and quality control by Public Accountant Firms, and external locus of control to premature sign-off of audit procedure. The respondent from this research are auditors that working at Public Accountant Firms in Makassar. The data that used by this research is primary data, it was collected by questionnaires. The questionnaires can be used in analysis are 45 questionnaires. This research used multiple regression analysis. The result of this research indicates that materiality, review procedure and quality control by Public Accountant Firms, and external locus of control have significantly influence to premature sign-off of audit procedure, but time pressure and audit risk don't have significantly influence to premature sign-off of audit procedure.

Keywords: *premature sign-off of audit procedure, time pressure, audit risk, materiality, review procedure and quality control by Public Accountant Firms*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Atribusi	8
2.1.2 Prosedur Audit.....	10
2.1.3 Penghentian Prematur Prosedur Audit.....	14
2.1.4 <i>Time Pressure</i>	15
2.1.5 Risiko Audit	16
2.1.6 Materialitas	17
2.1.7 Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas Oleh KAP	19
2.1.8 <i>Locus of Control Auditor</i>	20
2.1.9 Penelitian Terdahulu	22
2.2 Kerangka Penelitian	27
2.3 Hipotesis Penelitian	28
 BAB III METODE PENELITIAN	 34
3.1 Rancangan Penelitian	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel	35
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.5 Metode Pengumpulan Data	36
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37

3.6.1 Variabel Penelitian	37
3.6.2 Definisi Operasional Variabel.....	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	42
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	42
3.7.2 Uji Kualitas Data.....	42
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.7.4 Uji Hipotesis	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	48
4.2 Deskripsi Variabel Peneltian	49
4.3 Uji Kualitas Data	51
4.3.1 Uji Validitas Data	51
4.3.2 Uji Realibilitas Data	53
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.4.1 Uji Multikoloneritas	54
4.4.2 Uji Normalitas	55
4.4.3 Uji heteroskedastisitas	56
4.5 Uji Hipotesis.....	57
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi	57
4.5.2 Uji Statistik t.....	58
4.5.3 Uji Statistik F.....	60
4.6 Pembahasan	61
 BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran	68
5.3 Keterbatasan Penelitian	68
 DAFTAR PUSTAKA.....	70
 LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	25
3.1 Jumlah Populasi Akuntan Publik	36
3.2 Operasional Variabel Penelitian	40
4.1 Penyebaran Kuesioner Pada KAP Kota Makassar	48
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	49
4.3 Hasil Uji Validitas	51
4.4 Hasil Uji Realibilitas	53
4.5 Hasil Uji Multikoloneritas	54
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57
4.7 Hasil Uji Statistik t	58
4.8 Hasil Uji Statistik F	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Teoretis	28
4.1	Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot	55
4.2	Grafik Scatterplot.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata	72
2	Kuesioner	73
3	Hasil Uji SPSS	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntan publik atau auditor independen dalam mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga di lingkungan perusahaan klien, yaitu ketika auditor mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (*agent*) untuk mengakhiri laporan keuangan pada perusahaan yang dikelolanya. Di satu sisi, manajemen menginginkan agar kinerjanya terlihat selalu baik di mata pihak eksternal dan internal perusahaan terutama pemilik (*principal*), namun di sisi lain pemilik menginginkan agar auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya (Liantih, 2010). Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditor dan jasa lainnya yang diberikan oleh auditor inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memerhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh auditor karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Namun, menurut Indarto (2011), terdapat beberapa auditor yang melakukan pengurangan kualitas audit. Perilaku pengurangan kualitas audit ini sering disebut sebagai *Reduced Audit Quality (RAQ)* yang berarti kegagalan auditor untuk melengkapi langkah program audit yang dilakukan secara sengaja.

Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behaviors*) adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Coram *et al.*, 2004 dalam

Weningtyas *et al.*, 2006). Praktik penghentian prematur atas prosedur audit ini terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau bahkan tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan akan tetapi auditor dapat memberikan pendapat audit atas suatu laporan keuangan (Shapeero *et al.*, 2003).

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit ini dapat mengakibatkan informasi yang telah dikumpulkan oleh auditor menjadi tidak *valid*, tidak akurat, dan secara langsung dapat mengancam reliabilitas laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu, praktik tersebut cenderung dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor dan akhirnya dapat mematikan profesi auditor itu sendiri (Budiman, 2013).

Beberapa alasan mengapa auditor melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit, antara lain: (1) terbatasnya jangka waktu pengauditan yang ditetapkan, (2) anggapan bahwa prosedur audit yang dilakukan tidak penting, (3) prosedur audit tidak material, (4) prosedur audit yang kurang dimengerti, (5) terbatasnya waktu penyampaian laporan audit, dan (6) faktor kebosanan auditor (Alderman dan Derick, 1982; Raghunathan, 1991 dalam Wahyudi, *et al.*, 2011). Dari alasan-alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan oleh auditor dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kepribadian dan kepercayaan diri yang terdapat dalam diri seorang auditor, sedangkan faktor eksternal diartikan sebagai salah satu komponen etika yang harus dijaga dan ditaati oleh auditor pada saat melakukan audit (Budiman, 2013)

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku auditor dalam praktik penghentian prematur atas prosedur audit seperti *time pressure*, risiko audit,

materialitas, serta prosedur *review* dan kontrol kualitas. Faktor internal dapat diketahui dari salah satu karakter pribadi auditor yang tercermin dalam karakteristik profesional yang dimiliki auditor dalam melakukan tugasnya. *Locus of control* auditor merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi seorang auditor dalam melakukan penghentian atas prosedur audit (Lestari, 2010).

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Weningtyas, *et al.* (2006), Lestari (2010), Liantih (2010), Wibowo (2010), Wahyudi, *et al.* (2011), dan Qurrahman, *et al.* (2012). Penelitian yang dilakukan Weningtyas, *et al.* (2006) menguji apakah *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki pengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian Weningtyas, *et al.* (2006) menyimpulkan bahwa *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian Lestari (2010) menunjukkan bahwa *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian yang dilakukan oleh Liantih (2010) menghasilkan temuan bahwa risiko audit, materialitas, *turnover intention*, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan *locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitiannya juga menyimpulkan *time pressure* dan *self esteem* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian Wahyudi *et al.* (2011) menunjukkan dari variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan komitmen profesional, hanya materialitas yang berpengaruh

terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian Qurrahman *et al.* (2012) menunjukkan *time pressure*, materialitas, *locus of control*, dan komitmen profesional tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sementara risiko audit serta prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga menyebabkan adanya ambiguitas dalam pengambilan kesimpulan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas *et al.* (2006). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas *et al.*, yaitu penelitian ini menambahkan satu variabel independen yaitu *locus of control*. Penambahan variabel ini merupakan saran yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu. Perbedaan lain yaitu terletak pada metode pengujian hipotesisnya. Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis regresi logistic (*logistic regression analysis*) untuk mengetahui hubungan satu variabel dependen yang *dummy* variabel (terjadi penghentian prematur atas prosedur audit dan tidak terjadi penghentian prematur atas prosedur audit) terhadap variabel independennya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini ingin menguji kembali faktor-faktor eksternal (*time pressure*, risiko audit, materialitas, serta prosedur *review* dan kontrol kualitas) dan faktor internal (*locus of control*) yang mempengaruhi praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Judul penelitian yang diangkat pada penelitian ini adalah **“Faktor eksternal dan**

internal yang memengaruhi auditor dalam penghentian prematur atas prosedur audit”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *time pressure* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
- b. Apakah risiko audit berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
- c. Apakah materialitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
- d. Apakah prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
- e. Apakah *locus of control* eksternal berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit?
- f. Apakah *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP serta *locus of control* eksternal berpengaruh secara simultan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- b. Pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

- c. Pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- d. Pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- e. Pengaruh *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- f. Pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP serta *locus of control* eksternal secara simultan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

1.4. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, dengan tetap meningkatkan kualitas audit melalui peningkatan kualitas informasi yang disajikan.
2. Bagi auditor, dapat berguna untuk menghindari terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit pada saat melakukan audit.
3. Bagi peneliti, dapat berguna sebagai tambahan literatur dan acuan penelitian pada bidang auditing dalam melakukan penelitian lebih

lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan usulan penelitian skripsi ini menggunakan sistematika penulisan berdasarkan buku Pedoman Penulisan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah mengenai sebab mendorong penulisan skripsi ini, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini akan menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Bab ini juga menguraikan variabel yang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini akan menguraikan karakteristik masing-masing variabel, dan memuat uraian mengenai hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dan saran yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Atribusi merupakan proses-proses untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab perilaku orang lain dan kemudian diketahui tentang sifat-sifat menetap dan disposisi mereka. Atribusi juga dapat diartikan dengan upaya kita untuk memahami penyebab perilaku kita sendiri (Baron dan Bryne, 2003).

Ikhsan dan Ishak (2005:55) menjelaskan bahwa teori atribusi mempelajari tentang bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan dan usaha, dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan (Ikhsan dan Ishak, 2005:55).

Harrold Kelley dalam teorinya menjabarkan tiga faktor yang menjadi dasar pertimbangan orang untuk menarik kesimpulan apakah suatu perbuatan atau tindakan itu disebabkan oleh sifat dari dalam diri (disposisi) ataukah disebabkan oleh faktor di luar diri (Baron dan Bryne, 2003). Pertimbangan tersebut yaitu:

1. Konsensus (*consensus*) adalah situasi yang membedakan perilaku seseorang dengan perilaku orang lainnya dalam menghadapi situasi yang sama. Bila seseorang berperilaku sama dengan perilaku orang

kebanyakan, maka perilaku orang tersebut memiliki konsensus yang tinggi, dan sebaliknya.

2. Konsistensi (*consistency*) adalah sesuatu yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang konsisten dari satu situasi ke situasi lain.
3. Keunikan (*distinctiveness*) menunjukkan sejauh mana seseorang bereaksi dengan cara yang sama terhadap stimulus atau peristiwa yang berbeda.

Kombinasi anantara ketiga faktor tersebut akan menentukan apakah perilaku seseorang akan diatribusikan secara atribusi internal ataukah akan diatribusikan secara eksternal. Perilaku seseorang akan diatribusikan sebagai atribusi internal bila perilaku tersebut memiliki konsensus yang rendah, konsistensi tinggi dan keunikan yang rendah. Sementara perilaku seseorang akan diatribusikan secara eksternal bila perilaku tersebut ditandai dengan konsensus yang tinggi, konsistensi tinggi dan keunikan tinggi (Baron dan Bryne, 2003).

Penyebab internal cenderung mengacu pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial dan pandangan masyarakat (Lestari, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar menemukan faktor eksternal dan internal penyebab mengapa auditor melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, maka faktor-faktor pemicu terjadinya dapat diminimalisir sehingga probabilitas auditor untuk melakukan praktik tersebut dapat berkurang

2.1.2 Prosedur Audit

Prosedur audit (*audit procedures*) adalah metode atau teknik yang digunakan oleh para auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang mencukupi dan kompeten (Boynton *et al.*, 2003:236). Disamping auditor memakai prosedur audit yang disebutkan dalam standar audit, auditor melaksanakan berbagai prosedur audit lainnya untuk mengumpulkan bukti audit yang akan dipakai sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan. Kualitas dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit (Weningtyas, *et al*, 2006).

Prosedur audit yang digunakan dalam penelitian ini ialah prosedur audit yang dilaksanakan pada tahap perencanaan audit dan tahap pekerjaan lapangan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Liantih, 2010). Prosedur audit yang dilaksanakan pada tahap perencanaan audit dan tahap pekerjaan lapangan tersebut mudah untuk dilakukan praktik penghentian prematur, antara lain (Herningsih, 2001):

1. Membangun pemahaman bisnis industri klien

Auditor harus membangun pemahaman dengan klien tentang jasa yang akan dilaksanakan untuk setiap perikatan. Pemahaman tersebut dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya salah interpretasi kebutuhan atau harapan pihak lain, baik di pihak auditor maupun klien. Pemahaman dengan klien tentang jasa yang akan dilaksanakan untuk setiap perikatan harus mencakup tujuan perikatan, tanggung jawab manajemen, tanggung jawab auditor, dan batasan perikatan. Auditor harus mendokumentasikan pemahaman tersebut dalam kertas kerjanya atau lebih baik dalam bentuk komunikasi tertulis dengan klien (PSA No.05 SA Seksi 310, 2001).

2. Pertimbangan atas pengendalian intern dalam audit laporan keuangan

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai atas keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan yang berlaku. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh auditor untuk merencanakan audit dengan melaksanakan prosedur untuk memahami desain pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan, dan apakah pengendalian intern tersebut dioperasikan (PSA No.69 SA Seksi 319, 2001).

3. Pertimbangan auditor atas fungsi auditor intern klien

Auditor intern bertanggung jawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi, dan informasi lain kepada manajemen entitas dan dewan komisaris, atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya dengan tetap mempertahankan objektivitasnya berkaitan dengan aktivitas yang diaudit. Tanggung jawab penting fungsi audit intern adalah memantau kinerja pengendalian entitas. Pada saat auditor berusaha memahami pengendalian intern, auditor harus berusaha memahami fungsi audit intern yang cukup untuk mengidentifikasi aktivitas audit intern yang relevan dengan perencanaan audit (PSA No.33 SA Seksi 322, 2001).

4. Informasi asersi manajemen

Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan. Asersi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu keberadaan atau keterjadian (*existence or occurrence*), kelengkapan (*completeness*), hak dan kewajiban (*right and obligation*), penilaian

(valuation) atau alokasi, serta penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*). Informasi asersi manajemen digunakan oleh auditor untuk memperoleh bukti audit yang mendukung asersi dalam laporan keuangan (PSA No.7 SA Seksi 326, 2001).

5. Prosedur analitik

Prosedur analitik merupakan bagian penting dalam proses audit dan terdiri dari evaluasi terhadap informasi keuangan yang dibuat dengan mempelajari hubungan yang masuk akal antara data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lainnya, atau antara data keuangan dengan data nonkeuangan. Tujuan dari dilakukannya prosedur analitik adalah membantu auditor dalam merencanakan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit lainnya, sebagai pengujian substantif untuk memperoleh bukti tentang asersi tertentu yang berhubungan dengan saldo akun atau jenis transaksi, serta sebagai review menyeluruh informasi keuangan pada tahap review akhir audit (PSA No.22 SA Seksi 329, 2001).

6. Konfirmasi

Konfirmasi adalah proses pemerolehan dan penilaian suatu komunikasi langsung dari pihak ketiga sebagai jawaban atas suatu permintaan informasi tentang unsur tertentu yang berdampak terhadap asersi laporan keuangan. Konfirmasi dilaksanakan untuk memperoleh bukti dari pihak ketiga mengenai asersi laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Proses konfirmasi mencakup pemilihan unsur yang dimintakan konfirmasi, pendesainan permintaan konfirmasi, pengkomunikasian informasi kepada pihak ketiga yang bersangkutan, memperoleh jawaban dari pihak ketiga, serta penilaian terhadap informasi atau tidak adanya informasi yang disediakan oleh pihak

ketiga mengenai tujuan audit termasuk keandalan informasi tersebut (PSA No.7 SA Seksi 330, 2001).

7. Representasi manajemen

Representasi manajemen (lisan maupun tertulis) merupakan bagian dari bukti audit yang diperoleh auditor tetapi tidak merupakan pengganti bagi penerapan prosedur audit yang diperlukan untuk memperoleh dasar memadai bagi pendapat auditor atas laporan keuangan. Representasi tertulis bagi manajemen biasanya menegaskan representasi lisan yang disampaikan oleh manajemen kepada auditor, menunjukkan dan mendokumentasikan lebih lanjut ketepatan representasi tersebut, serta mengurangi kemungkinan salah paham mengenai yang direpresentasikan (PSA No.17 SA Seksi 333, 2001).

8. Pengujian pengendalian Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Penggunaan TABK harus dikendalikan oleh auditor untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan audit dan spesifikasi rinci TABK telah terpenuhi, serta bahwa TABK tidak dimanipulasi semestinya oleh staf entitas (PSA No.59 SA Seksi 327, 2001).

9. *Sampling* audit

Sampling audit adalah penerapan terhadap prosedur audit terhadap kurang dari seratus persen unsur dalam suatu saldo akun atau kelompok transaksi dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok tersebut. Sampling audit diperlukan oleh auditor untuk mengetahui saldo-saldo akun dan transaksi yang mungkin sekali mengandung salah saji. Auditor harus menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sampel, serta dalam menghubungkan bukti audit yang dihasilkan dari sampel dengan bukti audit

lain dalam penarikan kesimpulan atas saldo akun atau kelompok transaksi yang berkaitan (PSA No.26 SA Seksi 350, 2001).

10. Perhitungan fisik

Perhitungan fisik berkaitan dengan pemeriksaan auditor melalui pengamatan, pengujian, dan permintaan keterangan memadai atas efektifitas metode perhitungan fisik persediaan atau kas dan mengukur keandalan atas kuantitas dan kondisi fisik persediaan atau kas klien (PSA No.7 SA Seksi 331, 2001).

2.1.3 Penghentian Prematur Prosedur Audit (*Premature Sign Off*)

Praktik ini terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit lain atau tidak melaksanakan prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor tetap memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Shapeero, *et al.*, 2003). Tindakan dalam pengurangan prosedur audit antara lain seperti, mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan, dan memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap (Weningtyas, *et al.*, 2006).

Jika perilaku disfungsional ini dilakukan, sudah pasti akan berpengaruh langsung terhadap kualitas audit, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor akan membuat *judgment* yang salah semakin tinggi. Penghilangan prosedur audit akan meningkatkan risiko audit yang menyebabkan terjadinya tuntutan hukum jika kesalahan material ditemukan oleh pengguna laporan dan mengakibatkan kerugian keuangan (Liantih, 2010).

Tanggung jawab auditor tidak hanya dalam penyelesaian audit, tetapi juga tanggung jawab setelah audit (*post audit responsibility*). Tanggung jawab setelah audit mencakup pertimbangan atas peristiwa kemudian antara tanggal dan penerbitan laporan auditor, penemuan fakta yang ada, serta penemuan prosedur yang dihilangkan (Boynton *et al.*, 2003:335): Berdasarkan hal ini, penemuan adanya penghentian prematur atas prosedur audit merupakan tanggung jawab auditor setelah dilaksanakannya pekerjaan lapangan. Auditor akan memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur yang paling tidak berisiko diantara sepuluh prosedur audit (pada tahap perencanaan audit dan tahap pekerjaan lapangan) yang ditetapkan dalam SPAP ketika melakukan pengabaian atas prosedur audit yang disyaratkan (Liantih, 2010).

2.1.4 Time Pressure

Tekanan waktu (*time pressure*) merupakan suatu keadaan di mana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja, untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya (Wahyudi *et al.* 2011). Auditor yang menyelesaikan tugas melebihi waktu normal yang telah dianggarkan cenderung dinilai memiliki kinerja yang buruk oleh atasannya atau sulit mendapatkan promosi. Kriteria untuk memperoleh peringkat yang baik adalah pencapaian anggaran waktu (Lestari, 2010).

Time pressure memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya) (Heriningsih, 2001).

Time pressure yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya/sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit (Weningtyas *et al.*, 2006).

2.1.5 Risiko Audit

Risiko audit (*audit risk*) adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2001). Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit. Salah saji material dapat terjadi karena adanya kesalahan (*error*) atau kecurangan (*fraud*). Kesalahan merupakan kesalahan yang tidak disengaja sedangkan kecurangan merupakan tindakan curang yang tidak disengaja, bisa dilakukan oleh pegawai perusahaan manajemen dalam bentuk rekayasa laporan keuangan (Kumalasari *et al.*, 2013). Risiko audit memiliki tiga komponen, yaitu (Boynton *et al.*, 2003:202-203):

1. Risiko Bawaan

Risiko bawaan (*inherent risk*) adalah kerentanan suatu asersi terhadap kemungkinan salah saji yang material, dengan asumsi tidak terdapat pengendalian internal yang terkait. Penilaian terhadap risiko bawaan meliputi

evaaluasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan salah saji pada suatu asersi.

2. Risiko Pengendalian

Risiko pengendalian (*control risk*) adalah risiko terjadinya salah saji yang material dalam suatu asersi yang tidak akan dapat dicegah atau dideteksi secara tepat eaktu oleh struktur pengendalian intern entitas.

3. Risiko Deteksi

Risiko deteksi (*detection risk*) adalah risiko yang timbul karena auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi.

Dalam penelitian ini risiko audit yang dimaksud adalah resiko deteksi, karena seperti yang telah dinyatakan sebelumnya bahwa risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor. Dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji meterial.

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Weningtyas *et al.*, 2006).

2.1.6 Materialitas

Pernyataan Konsep FASB No. 2 mendefinisikan materialitas (*materiality*) sebagai “besarnya pengabaian atau salah saji informasi akuntansi yang dalam

kaitannya dengan kondisi di sekitarnya, akan memungkinkan pertimbangan pihak yang berkepentingan yang mengandalkan informasi tersebut akan berubah atau terpengaruh oleh pengabaian atau salah saji tersebut” (Boynton *et al.*, 2003:200). Definisi lain menurut SA Seksi 312, materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji material (Kumalasari *et al.*, 2013).

Lestari (2010) menyimpulkan bahwa dalam konsep metrialitas dapat digunakan tiga tingkatan dalam mempertimbangkan jenis laporan yang harus dibuat antara lain:

1. Jumlah yang tidak material, jika terdapat salah saji dalam aporan keuangan tetapi cenderung tidak mempengaruhi keputusan pemakai laporan,
2. Jumlahnya material, tetapi tidak mengganggu laporan keuangan secara keseluruhan,
3. Jumlah sangat material atau pengaruhnya sangat meluas sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan.

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menyebabkan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Liantih, 2010).

2.1.7 Prosedur Review dan Kontrol Kualitas oleh Kantor Akuntan Publik

Prosedur *review* merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Prosedur ini berperan dalam memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur atas prosedur audit telah terjadi. Fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait pada pemberian opini, (Indarto, 2011).

Berbeda dengan prosedur *review* yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memiliki kebijakan yang dapat memonitor praktik yang berjalan di KAP itu sendiri. Keberadaan suatu sistem kontrol kualitas akan membantu sebuah KAP untuk memastikan bahwa standar profesional telah dijalankan dengan semestinya di dalam praktik. Terdapat lima elemen dari kontrol kualitas yaitu independensi, integritas dan obyektivitas, manajemen personalia, penerimaan dan keberlanjutan serta perjanjian dengan klien, performa yang menjanjikan serta monitoring (Messier, 2000 dalam Weningtyas *et al.*, 2006).

Prosedur *review* dan kontrol kualitas sangat berkaitan, sehingga tidak dapat berdiri sendiri. Prosedur *review* berfokus pada pemberian opini, sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing. Sistem kontrol dan prosedur *review* akan membantu KAP untuk memastikan standar profesional telah dijalankan sesuai dengan praktiknya (Kumalasari *et al.*, 2013).

Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku penyimpangan dalam audit seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit. Apabila KAP menerapkan prosedur *review* dan kontrol kualitas secara efektif, maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk melakukan penyimpangan dalam pelaksanaan audit seperti penghentian prematur atas prosedur audit (Budiman, 2013).

2.1.8 Locus of Control Auditor

Perilaku disfungsional audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Karakteristik personal yang mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsional diantaranya *locus of control* (Lestari, 2010).

Konsep tentang *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter, seorang ahli teori pembelajaran sosial. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri (Rotter, 1966 dalam Ayudiaty, 2010). Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya dikatakan sebagai individu yang memiliki *internal locus of control*. Sementara itu, individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkunganlah yang mempunyai kontrol terhadap nasib atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan sebagai individu yang memiliki *external locus of control*.

Konsep tentang *locus of control* yang digunakan Rotter (1966) memiliki empat konsep dasar, yaitu:

1. Potensi perilaku, yaitu setiap kemungkinan yang secara relatif muncul pada situasi tertentu, berkaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang.
2. Harapan, merupakan suatu kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan muncul dan dialami oleh seseorang.
3. Nilai unsur penguat, yakni pilihan terhadap berbagai kemungkinan penguatan atas hasil dari beberapa penguat lainnya yang dapat muncul pada situasi serupa.
4. Suasana psikologis, yakni bentuk rangsangan baik secara internal maupun eksternal yang diterima seseorang pada suatu saat tertentu, yang meningkatkan atau menurunkan harapan terhadap munculnya hasil yang sangat diharapkan.

Locus of control merupakan tingkat dimana individu meyakini bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri (Robbins dan Judge, 2008:138). *Locus of control* dibedakan menjadi dua tipe, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* (Robbins dan Judge, 2008:138).

1. *Locus of control internal*, yaitu suatu kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa mereka dapat mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka.
2. *Locus of control eksternal*, yaitu suatu kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar, seperti nasib baik dan kesempatan.

Crider (1983) yang dikutip dalam Ayudiati (2010) lebih lanjut membandingkan individu dengan *internal locus of control* dan individu dengan *external locus of control*. Pada individu yang memiliki *internal locus of control*, faktor kemampuan dan usaha terlihat dominan. Oleh karena itu, apabila individu

dengan *internal locus of control* mengalami kegagalan, maka mereka akan menyalahkan dirinya sendiri karena kurangnya usaha yang dilakukan. Begitu pula dengan keberhasilan, mereka akan merasa bangga atas hasil usahanya. Hal ini akan membawa pengaruh terhadap tindakan selanjutnya pada masa yang akan datang, yakni mereka yakin akan mencapai keberhasilan apabila berusaha keras dengan segala kemampuannya.

Individu yang memiliki *external locus of control* melihat keberhasilan dan kegagalan dari faktor kesukaran dan nasib. Oleh karena itu, apabila mereka mengalami kegagalan, maka mereka cenderung menyalahkan lingkungan sekitar yang menjadi penyebabnya. Hal itu tentunya berpengaruh terhadap tindakan di masa datang. Mereka merasa tidak mampu dan kurang usahanya sehingga mereka tidak mempunyai harapan untuk memperbaiki kegagalan tersebut.

Dalam konteks auditing, manipulasi atau ketidakjujuran pada akhirnya akan menimbulkan penyimpangan perilaku dalam audit. Perilaku yang dimaksud salah satunya dapat berbentuk praktik penghentian prematur atas prosedur audit yang dapat dilihat sebagai hal yang perlu dikorbankan oleh individu untuk bertahan dalam lingkungan kerja audit. Hal ini menghasilkan dugaan bahwa makin tinggi lokus kendali eksternal individu, semakin mungkin mereka menerima penyimpangan perilaku dalam audit. (Liantih, 2010).

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai praktik penghentian prematur atas prosedur audit sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Weningtyas, *et al.*, (2006) dengan jumlah responden sebanyak 79 yang berasal dari KAP yang berada di Jawa tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara *time pressure*, risiko audit, materialitas serta

prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa *time pressure* dan risiko audit berhubungan positif dengan penghentian prematur prosedur audit, sedangkan materilitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas berhubungan negatif terhadap perilaku penghentian prosedur atas audit.

Penelitian Lestari (2010) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku auditor alam pengehentian prematur prosedur audit dengan responden auditor yang berada di Semarang. *Time pressure*, risiko audit, dan *locus of control* memiliki pengaruh positif terhadap pengehentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan materialitas dan prosedur *review* memiliki pengaruh negatif terhadap pengehentian atas prosedur audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Weningtyas, et al, (2006).

Penelitian Liantih (2010) bertujuan untuk menguji pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, *self esteem in relation to ambition*, serta *turnover intentions* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Responden dari penelitiannya adalah sebanyak 85 auditor KAP di Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan *turnover intentions* berpengaruh signifikan terhadap praktik penghentian prematur prosedur audit, sementara *time pressure* dan *self esteem* tidak berpengaruh.

Pada penelitian yang dilakukan Wibowo (2010) dengan menguji profesionalisme auditor dalam penghentian prematur atas prosedur audit. Variabel yang diuji adalah *time pressure*, resiko audit, materilitas dan prosedur *review* dan kontrol kualitas. Hasil penelitian membuktikan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh terhadap penghentian prematur atas perosedur audit.

Pada penelitian Indarto (2011) dengan jumlah responden sebanyak 71 auditor yang bekerja di KAP Semarang membuktikan bahwa *time pressure* dan risiko audit memiliki pengaruh positif terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Prosedur *review* dan kontrol kualitas, komitmen organisasi, komitmen profesional, pengalaman audit, dan kesadaran etis memiliki pengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Dari penelitian Wahyudi, *et al.* (2011) dengan jumlah responden 78 auditor dari 100 KAP yang berlokasi di DKI Jakarta membuktikan bahwa materialitas memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun penelitian ini menunjukkan *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan komitmen profesional tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian yang dilakukan Qurrahman *et al.* (2012) juga meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Faktor-faktor yang coba diteliti yaitu *time pressure*, materialitas, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, dan komitmen profesional. Populasi dari penelitiannya yaitu auditor yang bekerja di KAP Palembang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel risiko audit serta prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit, sementara variabel *time pressure*, materialitas, *locus of control*, dan komitmen profesional tidak memiliki pengaruh.

Penelitian Kumalasari, *et al.*, (2013) meneliti pengaruh penghentian prematur atas prosedur audit di KAP Surabaya membuktikan *time pressure* dan materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Variabel lain yaitu risiko audit memiliki pengaruh negatif sedangkan

prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian Budiman (2013) dengan jumlah responden sebanyak 106 auditor yang bekerja di KAP DI Yogyakarta dan Surabaya menghasilkan temuan bahwa *time pressure* dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki pengaruh negatif dan variabel *self esteem* tidak memiliki pengaruh.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Weningtyas, <i>et al.</i> (2006)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Time pressure</i> dan risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. 2. Materialitas serta prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit.
2	Lestari (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Time pressure</i>, risiko audit, dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. 2. Materialitas dan prosedur <i>review</i> berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit.
3	Liantih (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko audit, materialitas, prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas, <i>locus of control</i>, dan <i>turnover intentions</i> berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. 2. <i>Time pressure</i> dan <i>self esteem</i> tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Lanjutan Tabel 2.1

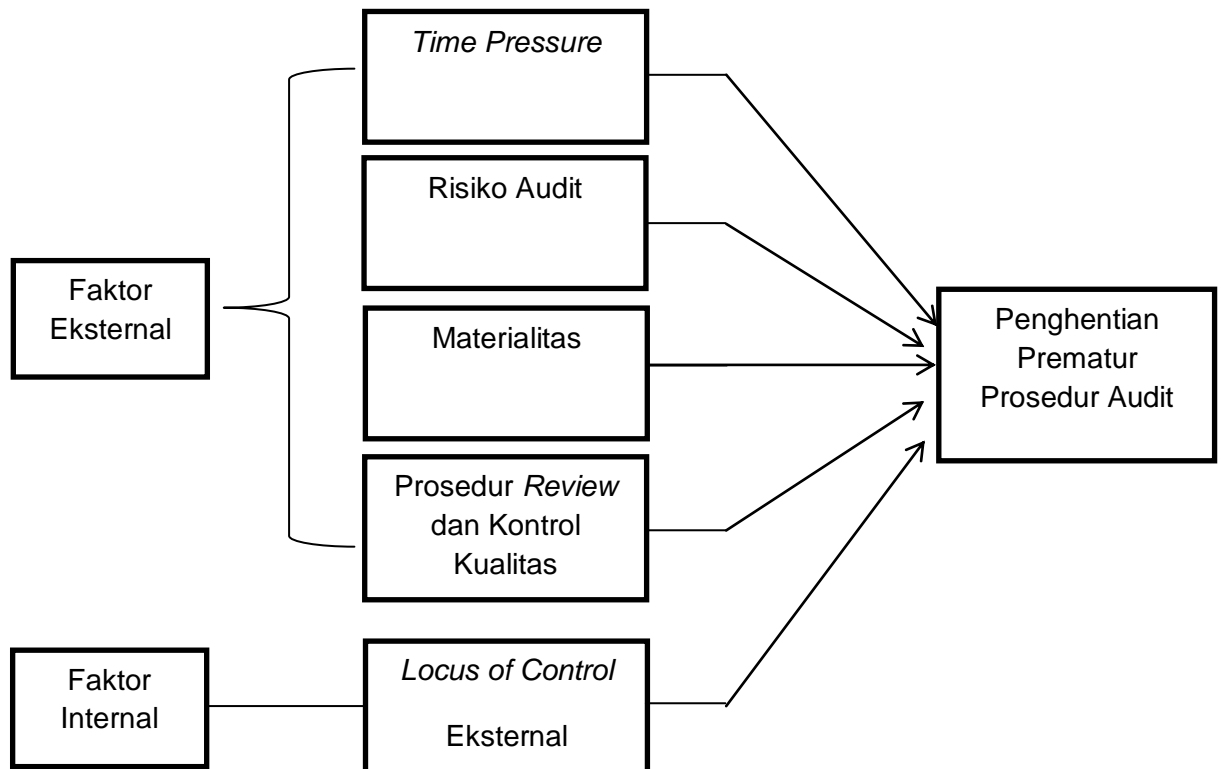
4	Wibowo (2010)	<i>Time pressure</i> , risiko audit, materialitas serta prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.
5	Indarto (2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Time pressure</i> dan risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. 2. Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas, komitmen organisasi, komitmen profesional, pengalaman audit, dan kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit.
6	Wahyudi <i>et al.</i> (2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materialitas memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko audit, prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas serta komitmen profesional tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
7	Quarrahman <i>et al.</i> (2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Time pressure</i>, materialitas, <i>locus of control</i>, dan komitmen profesional tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko audit serta prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
8	Kumalasari <i>et al.</i> (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Time pressure</i> dan materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko audit memiliki pengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 3. Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Lanjutan Tabel 2.1

9	Budiman (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Time pressure</i> dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Prosedur <i>review</i> memiliki pengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 3. <i>Self esteem</i> dan kontrol kualitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit.
---	----------------	--

2.2. Kerangka Penelitian

Auditor dituntut berkerja secara profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini untuk memenuhi permintaan klien yang menginginkan kualitas audit yang tinggi. Namun kualitas audit dapat berkurang karena tindakan yang dilakukan oleh auditor. Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behaviors*) adalah penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi *time pressure*, risiko audit, materialitas, serta prosedur *review* dan kontrol kualitas. Faktor internal diwakili oleh *locus of control*. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu seperti yang telah dipaparkan di atas, juga berdasar pada landasan teori yang digunakan, maka penelitian ini memiliki rumusan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh *Time Pressure* Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Time pressure memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* menunjukkan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Sedangkan *time deadline pressure* adalah kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktunya (Wibowo, 2010).

Time pressure yang diberikan Kantor Akuntan Publik kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan *time pressure* ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya/sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit. (Weningtyas *et al.*, 2006).

Jika auditor semakin cepat dalam menyelesaikan tugas audit, maka biaya pelaksanaan penugasan audit akan semakin sedikit/kecil. Keadaan demikian memberikan kemungkinan auditor melakukan tingkat penghentian prematur atas prosedur audit agar dengan keterbatasan waktu auditor tetap dapat menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan. Hubungan antara *time pressures* dengan praktik penghentian prematur atas prosedur audit adalah *time pressures* mempunyai pengaruh positif terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Indarto, 2011).

H_{a1} : *Time pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit

Pengaruh Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Weningtyas, *et al.* (2006) menyatakan bahwa risiko audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur

yang lebih banyak pula. Dengan demikian ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Wahyudi *et al.*, 2011).

H_{a2} : Risiko audit berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit

Pengaruh Materialitas Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Menurut SA Seksi 312, materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji material (Kumalasari *et al.*, 2013).

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Weningtyas *et al.*, 2006).

H_{a3} : Materialitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit

Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Prosedur *review* merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Prosedur ini berperan dalam memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur atas prosedur audit telah terjadi. Fokus dari *review procedure* ini terutama pada permasalahan yang terkait pada pemberian opini, sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing (Indarto, 2011).

Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit (Weningtyas *et al.*, 2006). Semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit melalui prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut.

H_{a4} : Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit

Pengaruh *Locus of Control* Eksternal Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Teori *locus of control* menggolongkan individu apakah termasuk dalam lokus kendali internal atau eksternal. Individu yang memiliki lokus kendali internal percaya bahwa kejadian-kejadian yang ada pada diri individu merupakan

pengendalian individu itu sendiri dan memiliki komitmen terhadap tujuan organisasi yang lebih besar dibandingkan dengan individu yang memiliki lokus kendali eksternal. Individu yang memiliki lokus kendali eksternal adalah individu yang percaya bahwa mereka tidak dapat mengontrol kejadian-kejadian dan hasil yang ada pada diri mereka (Donnelly et al., 2003 dalam Budiman, 2013). Hasil penelitian Donnelly et al. (2003) menyimpulkan bahwa penggunaan manipulasi, penipuan, atau taktik menjilat atau mencari muka dapat menggambarkan suatu usaha dari lokus kendali eksternal untuk mempertahankan pengaruh mereka terhadap lingkungan yang kurang ramah.

Dalam konteks auditing tindakan manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk perilaku disfungsional. Perilaku ini memiliki arti bahwa auditor akan memanipulasi proses auditing untuk mencapai tujuan kinerja individu. Pengurangan kualitas auditing bisa dihasilkan sebagai pengorbanan yang harus dilakukan auditor untuk bertahan dilingkungan audit. Sehingga hipotesis yang diuji adalah:

H_{a5} : *Locus of control* eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit

Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas dan *Locus of Control* Eksternal terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal auditor (faktor internal) dan faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Menurut Herningsih (2001) dan Weningtyas, et al. (2006), faktor eksternal yang dapat menyebabkan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit meliputi *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP. Sedangkan

menurut Donelly, et al. (2003), faktor internal yang mengarah pada tindakan praktik penghentian prematur atas prosedur audit, diantaranya yaitu *locus of control*. Interaksi antara karakteristik personal yang dimiliki auditor dengan tingkat penggunaan yang berlebihan dan faktor situasional saat melakukan audit yang kurang menguntungkan bagi auditor akan mendesak auditor untuk melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan hasil dari penelitian Herningsih (2001), Donelly, et al. (2003), Weningtyas, et al. (2006), serta Qurrahman et al. (2012) dapat disimpulkan bahwa secara simultan *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP serta *locus of control* berpengaruh secara simultan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian, keterkaitan antar faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ha₆: *Time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP serta *locus of control* eksternal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Suatu studi atau penelitian dapat bersifat eksploratif, deskriptif, atau juga dilakukan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini merupakan bentuk studi yang dilakukan untuk mendapatkan pengertian yang baik mengenai fenomena perhatian dan melengkapi pengetahuan lewat pengembangan teori lebih lanjut melalui pengujian hipotesis yakni menguji apakah hubungan yang diperkirakan memang terbukti dan jawaban atas pernyataan penelitian telah diperoleh.

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2002:27). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP, serta *locus of control* terhadap variabel dependen, yaitu penghentian prematur atas prosedur audit. Populasi dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Makassar.

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi auditor dalam penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam hal ini maka unit analisis adalah individual.

Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini yakni *cross-sectional*, sebab penelitian ini mengambil data hanya sekali dalam satu waktu pengambilan untuk sampel yang sama. Sekaran (2009:119) mendefinisikan "*study cross-sectional* merupakan studi yang dilakukan dengan data yang

dikumpulkan hanya sekali, mungkin dalam periode harian, mingguan atau bulanan. dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian”.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik yang ada di Makassar, yaitu sebanyak enam Kantor Akuntan Publik. Keenam KAP tersebut yaitu:

1. KAP Drs. Harly Weku;
2. KAP Mansyur Sain dan Rekan;
3. KAP Drs. Rusman Thoeng, M.com, BAP;
4. KAP Drs. Thomas, Blasius, Windartoyo dan Rekan;
5. KAP Usman dan Rekan; dan
6. KAP Yakub Ratan.

Penelitian ini direncanakan untuk dilakukan mulai dari bulan Agustus 2014 sampai dengan September 2014.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minta yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2009:262). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di kota Makassar.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap biasa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasinya) (Sekaran, 2009:263). Penelitian ini tidak menggunakan sampel karena mengingat jumlah populasi, yaitu auditor yang bekerja di KAP Makassar yang sedikit, yang berjumlah 45 auditor, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Akuntan Publik

Nama KAP	Jumlah
KAP Drs. Harly Weku	7
KAP Mansyur Sain dan Rekan	7
KAP Drs. Rusman Thoeng, M.com, BAP	6
KAP Drs. Thomas, Blasius, Windartoyo dan Rekan	10
KAP Usman dan Rekan	8
KAP Yakub Ratan	7
Jumlah Populasi	45

Sumber: Data Primer, diolah 2014

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang merupakan kuesioner yang disebarkan kepada auditor-auditor KAP yang berada di Makassar. Adapun sumber data yang digunakan berasal dari sumber data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan yang sebelumnya didahului dengan presentasi singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner serta penjelasan lain jika terjadi kesulitan interpretasi untuk dapat ditanyakan kepada peneliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survei yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Masing-masing KAP diberikan kuesioner dengan jangka waktu pengembalian 2 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden.

Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda silang atau melingkari pada kolom yang dipilih.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah penghentian prosedur audit, *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control* dari auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *time pressure*, risiko audit, tingkat materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta *locus of control* dari auditor. Sedangkan variabel dependen adalah penghentian prematur prosedur audit.

3.6.2 Definisi Operasional Variabel

a. *Time Pressure*

Time pressure merupakan suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (*time budget pressure* dan *time deadline pressure*). Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Herningsih (2001). Instrumen variabel ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat *time pressure* dari yang dihadapi oleh auditor, yaitu tingkat *time pressure* yang

rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat *time pressure* yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

b. Risiko Audit

Risiko audit dalam penelitian ini terkait dengan risiko deteksi, yang merupakan suatu ketidakpastian yang dihadapi oleh auditor dengan kemungkinan bahwa bahan bukti yang dikumpulkan tidak mampu mendeteksi adanya salah saji material. Risiko ini muncul saat auditor tidak melakukan konfirmasi, perhitungan fisik, dan melakukan pengurangan jumlah sampel. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Herningsih (2001). Instrumen variabel ini terdiri dari 3 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin.

c. Materialitas

Materialitas ialah besarnya salah saji dari informasi akuntansi yang dalam kondisi tertentu akan berpengaruh terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil oleh para pengambil keputusan. Auditor dapat menggunakan profesionalismenya untuk menetapkan tingkat materialitas pada suatu prosedur audit, seperti konfirmasi, perhitungan fisik, serta penentuan jumlah sampel. Variabel ini diukur dengan menggunakan 3 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Herningsih (2001) yang secara spesifik mengukur secara kualitatif dan kuantitatif tingkat materialitas yang terkandung dalam prosedur audit. Instrumen variabel ini terdiri dari 3 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin.

d. Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

Prosedur *review* adalah pemeriksaan terhadap kertas kerja audit yang terkait dengan pemberian opini. Kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit yang ditetapkan KAP sesuai dengan standar audit. Metode pengukuran variabel menggunakan 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Malone dan Robert (1996) dan digunakan oleh Weningtyas *et al.* (2006). Instrumen variabel ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat prosedur review dan kontrol kualitas yang diterapkan dalam suatu Kantor Akuntan Publik. Tingkat prosedur review dan kontrol kualitas oleh Kantor Akuntan Publik yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat prosedur review dan kontrol kualitas oleh Kantor Akuntan Publik yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

e. *Locus of Control*

Locus of control merupakan kondisi dimana individu meyakini bahwa mereka dapat menentukan nasibnya sendiri. *Locus of control* eksternal merupakan kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar, seperti nasib baik dan kesempatan. Variabel ini dinilai dengan menggunakan enam pertanyaan yang dikembangkan oleh Spector (1988) dan digunakan oleh Liantih (2010). Tiap responden diminta untuk mengidentifikasi hubungan antara *reward* atau hasil dengan penyebabnya dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 poin. Kriteria penilaian *locus of control* eksternal ditunjukkan oleh nilai jawaban responden yang lebih besar dari *mean score*.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Time Pressure</i>	Anggaran waktu audit	1. Kurangnya anggaran waktu audit	Skala Interval
			2. Mengaudit beberapa perusahaan pada periode yang bersamaan	Skala Interval
			3. Melanggar anggaran waktu audit yang telah direncanakan	Skala Interval
			4. Penggunaan jam lembur saat mengaudit	Skala Interval
			5. Waktu cadangan yang disediakan untuk mengaudit hal-hal yang tidak terduga	Skala Interval
2	<i>Risiko Audit</i>	Risiko deteksi tinggi	1. Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga	Skala Interval
			2. Tidak melakukan perhitungan fisik pada kas, investasi, persediaan, dan aktiva tetap	Skala Interval
			3. Mengurangi jumlah sampel audit	Skala Interval

Lanjutan Tabel 3.2

3	<i>Materialitas</i>	Materialitas yang melekat pada prosedur audit rendah	1. Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga	Skala Interval
			2. Pengurangan jumlah sampel audit	Skala Interval
			3. Tidak melakukan pemeriksaan fisik terhadap kas dan persediaan	Skala Interval
4	<i>Prosedur Review dan Kontrol Kualitas</i>	Review kertas kerja audit dan kebijakan prosedur pengendalian mutu KAP	1. Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit dapat dideteksi	Skala Interval
			2. Kebijakan dan prosedur pengendalian mutu dapat mendeteksi adanya masalah di KAP	Skala Interval
			3. Proses <i>review</i> akan menemukan penjelasan yang lemah dari klien	Skala Interval
			4. Efektifitas sistem kualitas kontrol KAP	Skala Interval
5	<i>Locus of Control</i>	<i>Locus of control</i> eksternal	1. Memperoleh pekerjaan adalah keberuntungan	Skala Interval
			2. Faktor koneksi dan keahlian dalam memperoleh jabatan dan pekerjaan	Skala Interval
			3. Promosi jabatan merupakan nasib baik	Skala Interval
			4. Jumlah penghasilan yang diperoleh tergantung pada keberuntungan	Skala Interval

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2005:19).

3.7.2 Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai di bawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2005:45).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Suatu kuesioner dikatakan *reliable*, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

- 1) *Repeated Measure* atau pengukuran ulang.
- 2) *One Shot* atau pengukuran sekali saja, pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2005:42).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji multikolonieritas, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2005:91). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolonieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2005:91). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multiko jika mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, sedangkan jika dilihat dengan besaran korelasi antar variabel independen, maka suatu model regresi dapat dikatakan bebas multiko jika koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (dibawah 0,5). Jika korelasinya kuat, maka terjadi problem multiko (Santoso, 2004:203-206).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji

normalitas menggunakan *Normal Probability Plot* (P-P Plot). Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Santoso, 2004:212).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika grafik plot tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:105).

3.7.4 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi berganda. Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2004:163). Model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo, 2002:211). Variabel independen terdiri dari *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas, serta *locus of control*. Sedangkan variabel dependennya adalah penghentian prematur atas prosedur audit.

Rumus regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

- Y : Penghentian prematur atas prosedur audit
- a : Konstanta (harga Y, bila X=0)
- b1-5 : Koefisien regresi (menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen)
- X1 : *Time pressure*
- X2 : Risiko audit
- X3 : Materialitas
- X4 : Prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP
- X5 : *Locus of control*
- e : *Error*

Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005: 83).

b. Uji statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2005:84).

Menurut Santoso (2004:168), dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.

c. Uji statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2005:84). Menurut Santoso (2004:120), dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Makassar. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yang bekerja pada KAP di wilayah Makassar dan terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik 2013 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penyebaran serta pengembalian kuesioner dilaksanakan mulai bulan September 2014 hingga Oktober 2014. Kuesioner yang disampaikan pada responden disertai surat izin penelitian dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. Peneliti mengambil sampel sebanyak 6 KAP yang berada di wilayah Makassar, dengan peta distribusi yang terlihat dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Penyebaran Kuesioner pada KAP Kota Makassar

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner disebar	Kuesioner dikembalikan
1	KAP Drs. Harly Weku	7	7
2	KAP Mansyur Sain dan Rekan	7	7
3	KAP Drs. Rusman Thoeng, M.com, BAP	6	6
4	KAP Drs. Thomas, Blasius, Windartoyo dan Rekan	10	10
5	KAP Usman dan Rekan	8	8
6	KAP Yakub Ratan	7	7
Total		45	45

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP, *locus of control* dan penghentian prematur atas prosedur audit akan diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Time Pressure	45	1.40	3.80	2.8978	.66827
Risiko Audit	45	1.00	5.00	3.4222	1.03816
Materialitas	45	1.00	4.00	2.0074	.69081
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	45	2.00	5.00	3.5200	.66113
Locus of Control Auditor	45	1.00	4.00	2.4185	.65484
Penghentian Prematur Prosedur Audit	45	1.00	3.50	1.6911	.51338
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat disajikan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

4.2.1 Time Pressure

Skala pengukuran variabel *time pressure* yang tinggi menunjukkan bahwa auditor mendapatkan adanya tekanan waktu dalam penyelesaian proses audit laporan keuangan, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa auditor memiliki tekanan waktu yang rendah dalam proses audit. Jawaban minimum responden sebesar 1,4 dan maksimum sebesar 3,8 dengan rata-rata total jawaban 2,8978 dan standar deviasi sebesar 0,668 menunjukkan bahwa auditor seringkali memiliki tekanan anggaran waktu dalam penyelesaian audit laporan keuangan

4.2.2 Risiko Audit

Skala pengukuran variabel risiko audit yang tinggi menunjukkan bahwa auditor akan merasa memiliki risiko yang tinggi dalam menjalankan proses audit laporan keuangan, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa auditor akan merasa memiliki risiko yang rendah dalam menjalankan proses audit laporan keuangan. Pada variabel risiko audit minimum jawaban responden sebesar 1 dan maksimum sebesar 5, dengan rata-rata total jawaban 3,422 dan standar deviasi sebesar 1,038.

4.2.3 Materialitas

Skala pengukuran variabel materialitas yang tinggi menunjukkan bahwa auditor akan merasa memiliki materialitas yang tinggi dalam menjalankan proses audit laporan keuangan, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa auditor memiliki dasar materialitas yang rendah dalam menjalankan proses audit laporan keuangan. Variabel materialitas minimum jawaban responden sebesar 1 dan maksimum sebesar 4, dengan rata-rata total jawaban 2,007 dan standar deviasi sebesar 0,69.

4.2.4 Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas oleh KAP

Skala pengukuran variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas yang tinggi menunjukkan bahwa KAP tempat auditor bekerja memiliki prosedur *review* kontrol kualitas audit yang ketat, dan skala yang rendah menunjukkan hal sebaliknya. Pada variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP jawaban minimum responden sebesar 2 dan maksimum sebesar 5, dengan rata-rata total jawaban 3,52 dan standar deviasi sebesar 0,661.

4.2.5 *Locus of Control* Auditor

Skala pengukuran variabel *locus of control* auditor yang tinggi menunjukkan bahwa auditor memiliki *locus of control* eksternal yang

menunjukkan kontrol diri yang kurang kuat dari auditor, dan skala yang rendah menunjukkan bahwa auditor memiliki *locus of control* internal. Variabel *locus of control* jawaban minimum responden sebesar 1 dan maksimum sebesar 4, dengan rata-rata total jawaban 2,41 dan standar deviasi sebesar 0,654 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memiliki *locus of control* internal.

4.2.6 Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa pada variabel penghentian prematur atas prosedur audit jawaban minimum responden sebesar 1 dan maksimum sebesar 3,5 , dengan rata-rata total jawaban 1,691 dan standar deviasi sebesar 0,513.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Pearson Correlation*. Pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji validitas dari enam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu time pressur), risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP, *locus of control* auditor serta penghentian prematur atas prosedur audit.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
TP1	0,642	0,000	Valid
TP2	0,777	0,000	Valid

Lanjutan Tabel 4.3

TP3	0,590	0,000	Valid
TP4	0,612	0,000	Valid
TP5	0,767	0,000	Valid
RA1	0,934	0,000	Valid
RA2	0,851	0,000	Valid
RA3	0,923	0,000	Valid
M1	0,860	0,000	Valid
M2	0,723	0,000	Valid
M3	0,863	0,000	Valid
PK1	0,856	0,000	Valid
PK2	0,746	0,000	Valid
PK3	0,482	0,001	Valid
PK4	0,759	0,000	Valid
PK5	0,674	0,000	Valid
LOC1	0,565	0,000	Valid
LOC2	0,644	0,000	Valid
LOC3	0,599	0,000	Valid
LOC4	0,717	0,000	Valid
LOC5	0,842	0,000	Valid
LOC6	0,806	0,000	Valid
PSO1	0,440	0,002	Valid
PSO2	0,511	0,000	Valid
PSO3	0,698	0,000	Valid
PSO4	0,448	0,002	Valid
PSO5	0,802	0,000	Valid
PSO6	0,660	0,000	Valid
PSO7	0,621	0,000	Valid
PSO8	0,670	0,000	Valid
PSO9	0,413	0,000	Valid
PSO10	0,772	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 4.3 menunjukkan variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP, *locus of control*, serta penghentian prematur atas prosedur audit memiliki kriteria valid untuk setiap item pertanyaan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur pada kuesioner tersebut.

4.3.2 Uji Realibilitas Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,60. Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk enam variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Time Pressure</i>	0,710	Reliable
Risiko Audit	0,885	Reliable
Materialitas	0,740	Reliable
Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas oleh KAP	0,756	Reliable
<i>Locus of Control</i> Auditor	0,787	Reliable
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	0,810	Reliable

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel *time pressure* sebesar 0,710, risiko audit sebesar 0,885, materialitas sebesar 0,740, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP sebesar 0,756, *locus of control* sebesar 0,787, serta penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,810. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini *reliable* karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikoloneritas

Untuk mendeteksi adanya problem multiko, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikoloneritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.442	.445		3.243	.002		
Time Pressure	.138	.132	.179	1.041	.304	.608	1.646
Risiko Audit	-.126	.081	-.255	-1.550	.129	.664	1.506
Materialitas	.237	.109	.319	2.177	.036	.837	1.195
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	-.238	.117	-.307	-2.034	.049	.789	1.267
Locus of Control Auditor	.267	.116	.340	2.295	.027	.818	1.223

a. Dependent Variable: Pengentian Prematur Prosedur Audit

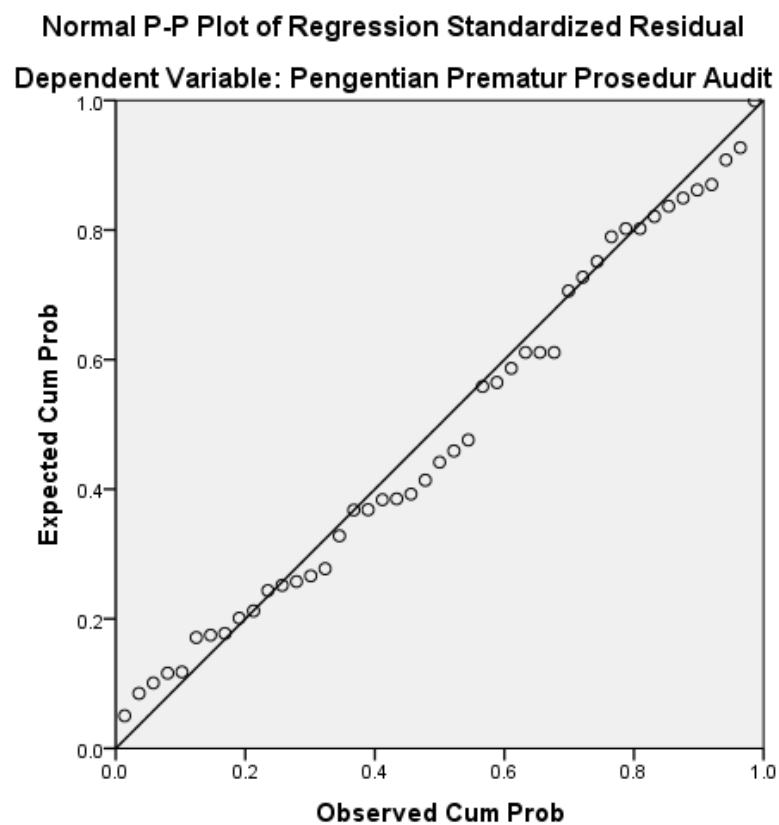
Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.5 diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) disekitar angka 1 untuk setiap variabel, yang ditunjukkan dengan nilai *tolerance* 0,608; 0,664; 0,837; 0,789; dan 0,818 serta VIF sebesar 1,646; 1,506; 1,195; 1,267; dan 1,223 untuk variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas oleh

KAP, dan *locus of control*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multiko dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.



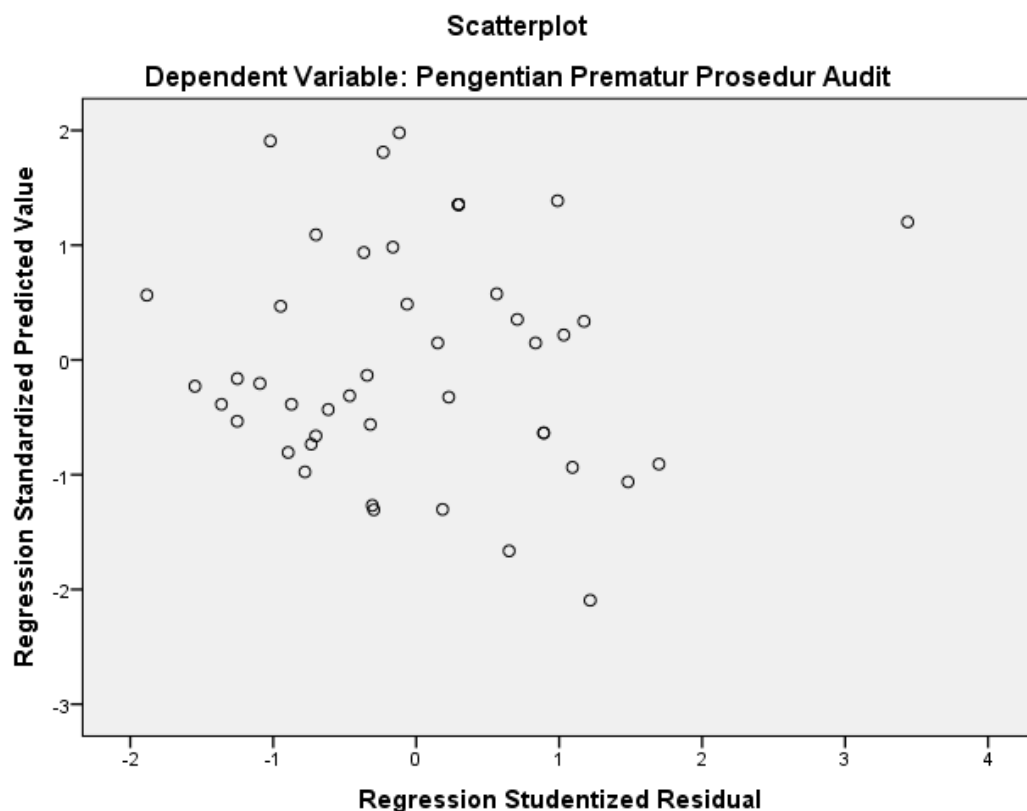
Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

Gambar 4.1 memperlihatkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, yang diperlihatkan pada gambar 4.2.



Gambar 4.2

Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.2, grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi penghentian prematur atas prosedur audit

berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP, serta *locus of control*.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*), yaitu:

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.299	.209	.45657

a. Predictors: (Constant), Locus of Control Auditor, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Risiko Audit, Time Pressure

b. Dependent Variable: Penghentian Prematur Prosedur Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 4.6 menunjukkan nilai R sebesar 0,547 atau 54,7%. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah cukup kuat karena berada dikisaran 0,40-0,599. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,299 atau 29,9%, ini menunjukkan bahwa variabel penghentian prematur atas prosedur audit yang dapat dijelaskan oleh variabel *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP, serta *locus of control* adalah sebesar

29,9%, sedangkan sisanya sebesar 0,701 atau 70,1% (1-0,299) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

4.5.2 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4.7, jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 , sedangkan jika nilai *probability* t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.442	.445		3.243	.002
Time Pressure	.138	.132	.179	1.041	.304
Risiko Audit	-.126	.081	-.255	-1.550	.129
Materialitas	.237	.109	.319	2.177	.036
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	-.238	.117	-.307	-2.034	.049
Locus of Control Auditor	.267	.116	.340	2.295	.027

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur Prosedur Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Hasil Uji Hipotesis 1: Pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 4.7, variabel *time pressure* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,304. Hal ini berarti menolak H_{a1} sehingga dapat dikatakan bahwa *time pressure* tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *time pressure* lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Hipotesis 2: Pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 4.7, variabel risiko audit mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,129. Hal ini berarti menolak H_{a2} sehingga dapat dikatakan bahwa risiko audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel risiko audit lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Hipotesis 3: Pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel 4.7, variabel materialitas mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,036. Hal ini berarti menerima H_{a3} sehingga dapat dikatakan bahwa materialitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel materialitas lebih kecil dari 0,05.

Hasil Uji Hipotesis 4: Pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil uji hipotesis 4 dapat dilihat pada tabel 4.7, variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,049. Hal ini berarti menerima H_{a4} sehingga dapat dikatakan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP lebih kecil dari 0,05.

Hasil Uji Hipotesis 5: Pengaruh locus of control terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil uji hipotesis 5 dapat dilihat pada tabel 4.7, variabel *locus of control* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,027. Hal ini berarti menerima H_{a5} sehingga dapat dikatakan bahwa *locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *locus of control* lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan tabel 4.7, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 1.442 + 0,138X_1 - 0,126X_2 + 0,237X_3 - 0,238X_4 + 0,267X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Penghentian prematur atas prosedur audit

X_1 = *Time Pressure*

X_2 = Risiko Audit

X_3 = Materialitas

X_4 = Prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP

X_5 = *Locus of control*

e = *Error*

4.5.3 Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 4.8, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 , sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.467	5	.693	3.326	.013 ^b
Residual	8.130	39	.208		
Total	11.596	44			

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur Prosedur Audit

b. Predictors: (Constant), Locus of Control Auditor, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Risiko Audit, Time Pressure

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Hasil Uji Hipotesis 6: Pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas oleh KAP serta locus of control terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil uji hipotesis 6 dapat dilihat pada tabel 4.8 nilai F diperoleh sebesar 3,326 dengan tingkat signifikansi 0,013. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_{a6} diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP serta *locus of control* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *time pressure* 0,304 (lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa *time pressure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian hipotesis yang

menyatakan bahwa *time pressure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit tidak dapat diterima. *Time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan karena responden sering menyediakan waktu cadangan dan menyediakan waktu lembur diluar jam kerja untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan tidak melakukan penghentian prematur prosedur audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Liantih (2010), Wahyudi *et al.* (2011), dan Qurrahman *et al.* (2012), tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, *et al.* (2006), Lestari (2010), Wibowo (2010), Indarto (2011), Kumalasari *et al.* (2013), serta Budiman (2013) yang menyatakan bahwa *time pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4.6.2 Pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel risiko audit 0,129 (lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa risiko audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit tidak dapat diterima. Risiko menunjukkan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor di mana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi *et al.* (2011),

bahwa risiko audit tidak memengaruhi terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

4.6.3 Pengaruh materialitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi variabel materialitas sebesar 0.036 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa materialitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa materialitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit dapat diterima. Hubungan antara materialitas dan penghentian prematur bersifat positif. Dengan demikian, jika auditor menganggap bahwa prosedur audit memiliki tingkat materialitas rendah untuk mendeteksi kemungkinan adanya salah saji, maka kecenderungan auditor untuk meninggalkan atau mengabaikan prosedur tersebut akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Hal penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, *et al.* (2006), Lestari (2010), Liantih (2010), Wibowo (2010), Wahyudi *et al.* (2011), dan Kumalasari *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa materialitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

4.6.4 Pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas sebesar 0.049 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas

prosedur audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit dapat diterima. Hubungan antara prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP dengan penghentian prematur bersifat negatif, sehingga semakin efektif penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas dalam suatu Kantor Akuntan Publik maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Weningtyas, *et al.* (2006, Lestari (2010), Liantih (2010), Wibowo (2010), Indarto (2011), Qurrahman (2012), dan Budiman (2013) yang yang mendapatkan hasil penelitian bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

4.6.5 Pengaruh *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi variabel *locus of control* sebesar 0.027 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *locus of control* eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit dapat diterima. Hubungan antara *locus of control* eksternal dan penghentian prematur bersifat positif, sehingga semakin tinggi *locus of control eksternal* yang dimiliki oleh auditor, semakin besar kecenderungan auditor dalam melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur

audit, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan karena auditor dengan *locus of control* eksternal yang tinggi belum dapat mengendalikan hasil yang ingin dicapai dan cenderung melakukan berbagai cara, seperti manipulasi atau penipuan untuk mencapai tujuan pribadinya. Perilaku auditor yang seperti inilah yang memicu terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2010), Liantih (2010), dan Budiman (2013).

4.6.6 Pengaruh *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP, serta *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP, serta *locus of control* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Auditor yang mengalami *time pressure* dan tingkat materialitas yang tinggi, serta risiko audit yang rendah lebih cenderung melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Selain itu, auditor yang memiliki tingkat *locus of control* eksternal yang tinggi akan lebih cenderung melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan audit diperlukan adanya penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang efektif dalam suatu Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas *et al.* (2006) dan Liantih (2010).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Time pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit. *Time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit disebabkan karena sebagian responden memiliki konsensus yang rendah, di mana responden tidak berperilaku sama dengan orang kebanyakan dalam situasi *time pressure* yang tinggi. Hal ini terjadi karena responden sering menyediakan waktu cadangan dan menyediakan waktu lembur di luar jam kerja untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan tidak melakukan penghentian prematur prosedur audit. Hasil yang didapat dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liantih (2010), Wahyudi *et al.* (2011), dan Qurrahman *et al.* (2012).
2. Risiko audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit disebabkan karena sebagian responden memiliki konsensus yang rendah, di mana responden tidak berperilaku sama dengan orang kebanyakan dalam menilai risiko audit. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi *et al.* (2011). Namun, hasil ini tidak mendukung hasil penelitian Weningtyas, *et al.* (2006), Lestari (2010), Liantih (2010) dan Wibowo (2010). Perbedaan ini

disebabkan oleh perbedaan persepsi responden mengenai pertimbangan tingkat risiko audit yang ditetapkan.

3. Materialitas berpengaruh signifikan secara positif terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit, di mana ketika auditor menganggap bahwa prosedur audit memiliki tingkat materialitas rendah untuk mendeteksi kemungkinan adanya salah saji, maka kecenderungan auditor untuk meninggalkan atau mengabaikan prosedur tersebut akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, *et al.* (2006), Lestari (2010), Liantih (2010), Wibowo (2010), Wahyudi *et al.* (2011), dan Kumalasari *et al.* (2013).
4. Prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini berarti ketika prosedur *review* dan kontrol kualitas dalam suatu KAP semakin efektif, maka semakin kecil kemungkinan auditor akan melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit, dan begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, *et al.* (2006), Lestari (2010), Liantih (2010), Wibowo (2010), Indarto (2011), Qurrahman (2012), dan Budiman (2013).
5. *Locus of control* eksternal memiliki pengaruh secara signifikan positif dengan penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian, auditor yang memiliki *locus of control* eksternal yang tinggi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2010), Liantih (2010), dan Budiman (2013).

6. *Time pressure*, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP, serta *locus of control* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas *et al.* (2006) dan Liantih (2010).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, diketahui bahwa interaksi antara karakteristik personal yang dimiliki auditor dan faktor situasional saat melakukan audit yang kurang menguntungkan bagi auditor dapat mendesak auditor untuk melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian, peneliti memberikan saran kepada Kantor Akuntan Publik agar dalam melakukan penugasan audit perlu mempertimbangkan kualitas profesional auditor untuk menghadapi berbagai perilaku disfungsional auditor. Kantor Akuntan Publik juga perlu untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kebijakan tersebut bisa berupa seperti pengawasan yang ketat dalam perekrutan auditor, evaluasi terhadap jangka waktu audit, perencanaan jenis prosedur audit yang tepat serta penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang efektif dalam Kantor Akuntan Publik.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain seperti minimnya jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini karena penulis mengambil sampel di satu kota saja, yaitu Makassar. Keterbatasan lain yaitu faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu, yaitu variabel

locus of control eksternal. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang digunakan sehingga tidak hanya terbatas dalam satu kota saja. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menguji variabel karakteristik internal lainnya seperti komitmen organisasi, *self esteem*, motivasi, dan *need for achievement* yang mempunyai kemungkinan berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit ataupun mencari solusi dalam terbaik dalam menghadapi masalah penghentian prematur prosedur audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudiati, Soraya Eka. 2010. Analisis Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating (studi pada karyawan tetap Bank Jateng Semarang). *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Baron, Robert A. dan Bryne, Donn. *Social Psychology*. Boston: Allyn and Bacon.
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N. dan Kell, Walter G. 2003. *Modern Auditing*. Terjemahan: Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setyo Budi. Jilid I. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N. dan Kell, Walter G. 2003. *Modern Auditing*. Terjemahan: Paul A. Rajoe, Gina Gania, Ichsan Setyo Budi. Jilid II. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Budiman, Nita Andriyani. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur dan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 24, No. 3, (http://www.stieykpn.ac.id/downloads/journal/JAM/JAM_Vol_24_No_3_Desember_2013b.pdf, diakses 29 April 2014).
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Edisi Pertama. Makassar.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herningsih, Sucahyo. 2001. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit : Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Ikhsan, A. dan Ishak, Muhammad. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indarto, Stefani Lilly. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Dinamika Sosial Ekonomi*, (Online), Vol. 7, No. 2, (<http://journal.kopertis6.or.id/index.php/sosek/article/download/36/31>, diakses 2 April 2014).
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kumalasari, Nova., Handayani, Dwi. dan Wibisono, Haris. 2013. Pemengaruh Penghentian Prematur atas Prosedur Audit pada Auditor di KAP Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, (Online), Vol. 1, No. 1,

(<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=116696&val=5325>, diakses 29 April 2014)

- Lestari, Ayu Puji. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Liantih, Rahmah. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Skripsi*. Jakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mulyadi. 1998. *Auditing*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Qurrahman, Taufik., Susfayetti dan Mirdah, Andi. 2012. Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus of Control serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi Empiris Pada KAP di Palembang). *Binar Akuntansi*, (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/32073134/prematur.PDF?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1398739504&Signature=DUMqSUsVf7%2BvrezCayXOkxh0fZk%3D>, diakses 29 April 2014).
- Robbins, Stephen P., dan Judge, Timothy, A. Judge. 2008. *Organizational Behavior*. Terjemahan: Diana Angelica. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Shapeero, Mike., Koh, Hian Chye. and Killough, Larry N. 2003. Underreporting and Premature Sign-Off in Public Accounting. *Managerial Accounting Journal*, (Online), Vol. 18, No. 16/17, (http://www.researchgate.net/profile/Larry_Killough/publication/243462944_Underreporting_and_premature_sign-off_in_public_accounting/file/60b7d521bb0dc6e7a5.pdf?ev=pub_ext_doc_dl&origin=publication_detail&inViewer=true, diakses 8 Mei 2014).
- Sekaran, U. dan Bougie, R. 2009. *Research Methods for Business* (5th ed.). United Kingdom: A John Wiley and Sons Ltd.
- Wahyudi, Imam., Lucyanda, Jurica. dan Suhud, Loekman H. 2011. Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Media Riset Akuntansi*, (Online), Vol. 1, No. 2, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=59277&val=4094>, diakses 2 April 2014).
- Weningtyas, Suryanita., Setiawan, Doddy. dan Triatmoko, Hanung. 2006. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 2006.
- Wibowo, Kurniawan Puji. 2010. Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audi (Studi Empiris Pada KAP di Semarang). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN 1

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Stefanus Muhamad Haryanto
Tempat, Tanggal Lahir : Prabumulih, 9 September 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Katholik
Alamat : Perm R200 Blok 1B No. 3, Kabupaten Gowa
Sulawesi Selatan
Telepon Rumah/HP : 0411 2301268 / 081282507108
Alamat E-mail : redsbig48@yahoo.com
_epitaphuserz0@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- Pendidikan Formal
 - SD Frater Thamrin Makassar (Tahun 1998-2004)
 - SMP Frater Thamrin Makassar (Tahun 2004-2007)
 - SMA Katolik Rajawali Makassar (Tahun 2007-2010)
 - S1 Akuntansi Universitas Hasanuddin (Tahun 2010-2015)

Pengalaman

- Organisasi
 - Bendahara PMKO FE-UH periode 2013/2014

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 14 Februari 2015

S. M. Haryanto

LAMPIRAN 2

Makassar, September 2014

Kepada,
Yth Bpk/Ibu/Sdr/i Responden
di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar, saya:

Nama : S. M. Haryanto

NIM : A31110296

bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul “Faktor Eksternal dan Internal yang Memengaruhi Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit”.

Untuk itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner ini secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerjanya.

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak digunakan sebagai penilaian kinerja di tempat Bapak/Ibu/Sdr/i bekerja, sehingga kerahasiaannya akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan dalam kuisisioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,
Peneliti,

(S. M. Haryanto)

IDENTITAS RESPONDEN

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan diri Bapak/Ibu/Saudara/I dengan

memberi tanda (√) pada jawaban yang telah disediakan.

Nama (jika tidak keberatan) :

Nama KAP :

Pertanyaan 1: *Time Pressure*

Petunjuk: Berilah tanda (√) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1 = Tidak Pernah (TP)

3 = Kadang-kadang (KK)

5 = Selalu (S)

2 = Jarang (J)

4 = Sering (SR)

Pertanyaan	TP	J	KK	SR	S
Seberapa sering anda merasa anggaran waktu anda dalam melakukan audit kurang?					
Seberapa sering dalam periode bersamaan, anda mengaudit beberapa perusahaan?					
Seberapa sering anda melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melakukan audit?					
Seberapa sering anda lembur dalam audit?					
Seberapa sering anda menyediakan waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga dalam melakukan audit?					

Pertanyaan 2: Risiko Audit

Petunjuk: Berilah tanda (√) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 3 = Kurang Setuju (KS) 5 = Sangat Setuju (SS)
2 = Tidak Setuju (TS) 4 = Setuju (S)

Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga merupakan tindakan beresiko tinggi.					
Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan/aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan beresiko tinggi.					
Melakukan pengurangan jumlah sampel dalam melakukan audit merupakan tindakan beresiko tinggi.					

Pertanyaan 3: Materialitas

Petunjuk: Berilah tanda (√) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 3 = Kurang Setuju (KS) 5 = Sangat Setuju (SS)
2 = Tidak Setuju (TS) 4 = Setuju (S)

Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
Melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga adalah sesuatu yang tidak material.					
Pengurangan jumlah sampel audit adalah tidak material.					
Pemeriksaan fisik terhadap kas/persediaan adalah tidak material.					

Pertanyaan 4: Prosedur Review dan Kontrol Kualitas oleh KAP

Petunjuk: Berilah tanda (√) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3 = Kurang Setuju (KS)

5 = Sangat Setuju (SS)

2 = Tidak Setuju (TS)

4 = Setuju (S)

Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
Dalam KAP tempat saya bekerja, jika terdapat auditor yang melakukan penghentian prematur, maka tindakan tersebut tersebut akan ditemukan.					
Jika auditor memberi tanda tickmark (√) pada jadwal audit, padahal dia melakukan review dangkal pada dokumen klien, maka prosedur review dan kontrol kualitas di KAP tempat saya bekerja akan mampu menemukannya.					
Prosedur review dan kontrol kualitas yang terdapat dalam KAP tempat saya bekerja akan mampu menemukan adanya kegagalan auditor dalam meneliti masalah teknis klien yang menurutnya tidak meyakinkan.					
Jika auditor menerima penjelasan yang lemah dari klien, proses review akan menemukan hal ini dan Kantor Akuntan Publik akan mensyaratkan kerja tambahan.					
Kantor Akuntan Publik tempat saya bekerja memiliki sistem kualitas kontrol yang efektif.					

Pertanyaan 5: *Locus of Control Auditor*

Petunjuk: Berilah tanda (√) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 3 = Netral (N) 5 = Sangat Setuju (SS)
2 = Tidak Setuju (TS) 4 = Setuju (S)

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Pada umumnya untuk mendapatkan pekerjaan yang anda inginkan tergantung nasib.					
Untuk memperoleh pekerjaan yang benar-benar baik, anda membutuhkan koneksi dengan orang yang mempunyai kedudukan tinggi.					
Untuk mendapatkan pekerjaan yang cocok, koneksi yang anda miliki lebih penting dari pada kemampuan yang anda punyai.					
Kenaikan jabatan (promosi) lebih merupakan masalah nasib baik seseorang.					
Besar kecilnya penghasilan seseorang tergantung pada nasib baik.					
Perbedaan utama antara orang-orang yang mendapatkan penghasilan yang banyak dan orang yang mendapat penghasilan yang sedikit adalah keberuntungan.					

Pertanyaan 6: Penghentian Prematur Prosedur Audit

Petunjuk: Berilah tanda (√) pada pertanyaan dibawah ini sesuai dengan penilaian anda, dimana:

1 = Tidak Pernah (TP) 3 = Kadang-kadang (KK) 5 = Selalu (S)
2 = Jarang (J) 4 = Sering (SR)

Pertanyaan	TP	J	KK	SR	S
Seberapa sering dalam merencanakan audit, anda tidak memerlukan pemahaman bisnis klien?					
Seberapa sering anda tidak menggunakan pertimbangan Sistem Pengendalian Intern dalam audit laporan keuangan?					
Seberapa sering anda tidak menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan merancang pengujian substantif?					
Seberapa sering anda tidak menggunakan fungsi auditor internal dalam audit?					
Seberapa sering anda tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit?					
Seberapa sering anda tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dalam audit laporan keuangan?					
Seberapa sering anda tidak menggunakan representasi manajemen dalam audit laporan keuangan?					
Seberapa sering anda tidak melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem komputer <i>on-line</i> ?					
Seberapa sering anda mengurangi jumlah sampel yang direncanakan dalam audit laporan keuangan?					
Seberapa sering anda tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan?					

LAMPIRAN 3

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Time Pressure	45	1.40	3.80	2.8978	.66827
Risiko Audit	45	1.00	5.00	3.4222	1.03816
Materialitas	45	1.00	4.00	2.0074	.69081
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	45	2.00	5.00	3.5200	.66113
Locus of Control Auditor	45	1.00	4.00	2.4185	.65484
Pengentian Prematur	45	1.00	3.50	1.6911	.51338
Prosedur Audit					
Valid N (listwise)	45				

HASIL UJI VALIDITAS TIME PRESSURE

		Correlations					
		TP1	TP2	TP3	TP4	TP5	TP
TP1	Pearson Correlation	1	.501**	.265	.047	.263	.642**
	Sig. (2-tailed)		.000	.078	.761	.081	.000
	N	45	45	45	45	45	45
TP2	Pearson Correlation	.501**	1	.352*	.317*	.392**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000		.018	.034	.008	.000
	N	45	45	45	45	45	45
TP3	Pearson Correlation	.265	.352*	1	.139	.301*	.590**
	Sig. (2-tailed)	.078	.018		.364	.044	.000
	N	45	45	45	45	45	45
TP4	Pearson Correlation	.047	.317*	.139	1	.686**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.761	.034	.364		.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45
TP5	Pearson Correlation	.263	.392**	.301*	.686**	1	.767**
	Sig. (2-tailed)	.081	.008	.044	.000		.000
	N	45	45	45	45	45	45
TP	Pearson Correlation	.642**	.777**	.590**	.612**	.767**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS RISIKO AUDIT

Correlations		RA1	RA2	RA3	RA
RA1	Pearson Correlation	1	.673**	.830**	.934**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	45	45	45	45
RA2	Pearson Correlation	.673**	1	.664**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	45	45	45	45
RA3	Pearson Correlation	.830**	.664**	1	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	45	45	45	45
RA	Pearson Correlation	.934**	.851**	.923**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS MATERIALITAS

Correlations		M1	M2	M3	M
M1	Pearson Correlation	1	.348*	.744**	.860**
	Sig. (2-tailed)		.019	.000	.000
	N	45	45	45	45
M2	Pearson Correlation	.348*	1	.403**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.019		.006	.000
	N	45	45	45	45
M3	Pearson Correlation	.744**	.403**	1	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006		.000
	N	45	45	45	45
M	Pearson Correlation	.860**	.723**	.863**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS PROSEDUR REVIEW DAN KONTROL KUALITAS OLEH KAP

		Correlations					
		PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK
PK1	Pearson Correlation	1	.662**	.122	.634**	.487**	.856**
	Sig. (2-tailed)		.000	.425	.000	.001	.000
	N	45	45	45	45	45	45
PK2	Pearson Correlation	.662**	1	.446**	.264	.196	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.080	.196	.000
	N	45	45	45	45	45	45
PK3	Pearson Correlation	.122	.446**	1	.155	.115	.482**
	Sig. (2-tailed)	.425	.002		.311	.453	.001
	N	45	45	45	45	45	45
PK4	Pearson Correlation	.634**	.264	.155	1	.631**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.080	.311		.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45
PK5	Pearson Correlation	.487**	.196	.115	.631**	1	.674**
	Sig. (2-tailed)	.001	.196	.453	.000		.000
	N	45	45	45	45	45	45
PK	Pearson Correlation	.856**	.746**	.482**	.759**	.674**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS LOCUS OF CONTROL

		Correlations						
		LOC1	LOC2	LOC3	LOC4	LOC5	LOC6	LOC
LOC1	Pearson Correlation	1	.282	.148	.097	.368*	.539**	.565**
	Sig. (2-tailed)		.060	.333	.525	.013	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
LOC2	Pearson Correlation	.282	1	.457**	.360*	.389**	.267	.644**
	Sig. (2-tailed)	.060		.002	.015	.008	.076	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
LOC3	Pearson Correlation	.148	.457**	1	.218	.383**	.398**	.599**
	Sig. (2-tailed)	.333	.002		.150	.009	.007	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
LOC4	Pearson Correlation	.097	.360*	.218	1	.672**	.496**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.525	.015	.150		.000	.001	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
LOC5	Pearson Correlation	.368*	.389**	.383**	.672**	1	.658**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.013	.008	.009	.000		.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
LOC6	Pearson Correlation	.539**	.267	.398**	.496**	.658**	1	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.076	.007	.001	.000		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
LOC	Pearson Correlation	.565**	.644**	.599**	.717**	.842**	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT

Correlations

[illegible]

PSO6	Pearson											
	Correlation	.282	.296*	.372*	.171	.555**	1	.482**	.210	.053	.510**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.061	.048	.012	.261	.000		.001	.166	.729	.000	.000
PSO7	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	Pearson											
	Correlation	.428**	.446**	.675**	.235	.315*	.482**	1	.156	-.081	.299*	.621**
PSO8	Sig. (2-tailed)	.003	.002	.000	.120	.035	.001		.307	.595	.046	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	Pearson											
PSO9	Correlation	-.036	.013	.177	.337*	.679**	.210	.156	1	.452**	.751**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.815	.931	.244	.024	.000	.166	.307		.002	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
PSO10	Pearson											
	Correlation	-.164	-.103	.161	.256	.409**	.053	-.081	.452**	1	.482**	.413**
	Sig. (2-tailed)	.281	.499	.290	.089	.005	.729	.595	.002		.001	.005
PSO11	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	Pearson											
	Correlation	.035	.006	.314*	.141	.848**	.510**	.299*	.751**	.482**	1	.772**
PSO12	Sig. (2-tailed)	.818	.967	.036	.354	.000	.000	.046	.000	.001		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	Pearson											
PSO13	Correlation	.440**	.511**	.698**	.448**	.802**	.660**	.621**	.670**	.413**	.772**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.005	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS TIME PRESSURE

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	5

HASIL UJI RELIABILITAS RISIKO AUDIT

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	3

HASIL UJI RELIABILITAS MATERIALITAS

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	45	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.740	3

HASIL UJI RELIABILITAS PROSEDUR REVIEW DAN KONTROL

KUALITAS OLEH KAP

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	45	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.756	5

HASIL UJI RELIABILITAS LOCUS OF CONTROL

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	6

HASIL UJI RELIABILITAS PENGHENTIAN PREMATUR ATAS

PROSEDUR AUDIT

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

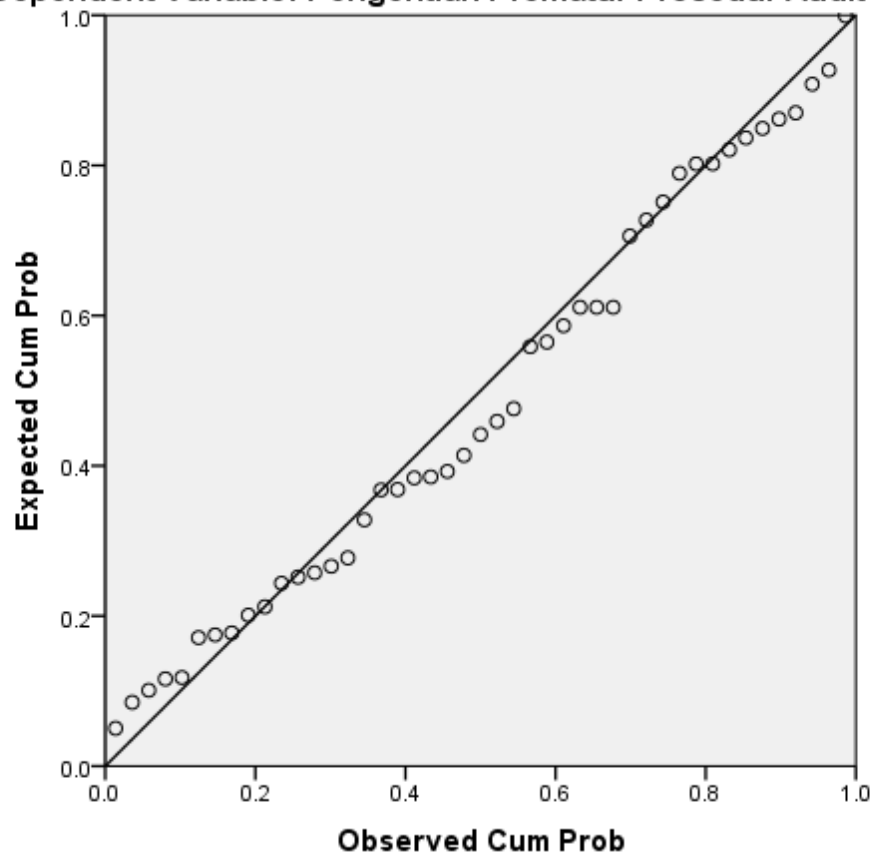
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

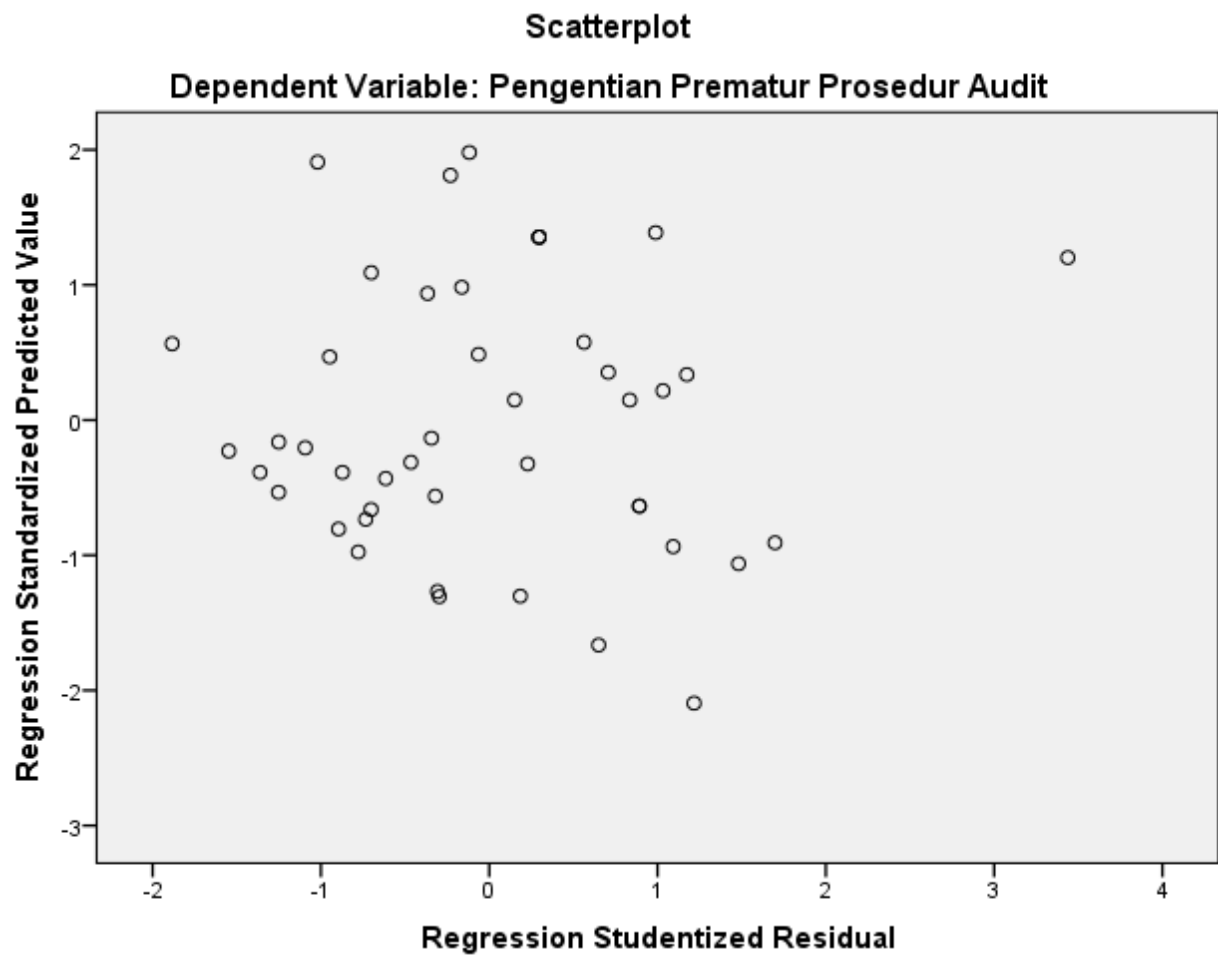
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	10

HASIL UJI NORMALITAS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Pengentian Prematur Prosedur Audit



HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Locus of Control Auditor, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Risiko Audit, Time Pressure ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pengentian Prematur Prosedur Audit

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.299	.209	.45657

a. Predictors: (Constant), Locus of Control Auditor, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Risiko Audit, Time Pressure

b. Dependent Variable: Pengentian Prematur Prosedur Audit

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.467	5	.693	3.326	.013 ^b
Residual	8.130	39	.208		
Total	11.596	44			

a. Dependent Variable: Pengentian Prematur Prosedur Audit

b. Predictors: (Constant), Locus of Control Auditor, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Risiko Audit, Time Pressure

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.442	.445		3.243	.002
Time Pressure	.138	.132	.179	1.041	.304
Risiko Audit	-.126	.081	-.255	-1.550	.129
Materialitas	.237	.109	.319	2.177	.036
Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	-.238	.117	-.307	-2.034	.049
Locus of Control Auditor	.267	.116	.340	2.295	.027

a. Dependent Variable: Pengentian Prematur Prosedur Audit